

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Lendang Nangka. Lendang Nangka atau Pringgayudha adalah desa yang terletak di kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur. Desa ini berada di lereng selatan gunung Rinjani, dengan letak geografis sebagai berikut; sebelah timur desa Lendang Nangka berbatasan dengan desa Pringgasele, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Loyok, sebelah utara berbatasan dengan desa Tetebatu, sebelah selatan berbatasan dengan sungai Tojang. Jumlah penduduk desa Lendang Nangka kurang lebih 13.438 jiwa (Litbang, 2013).

Di sekitar desa ini banyak terdapat objek wisata mulai dari alam seperti sungai, air terjun (jeruk manis, mayung polak dan lain sebagainya), wisata hutan (taman nasional rinjani) sampai budaya masyarakat setempat (adat perkawinan sasak, tarian dan musik gendang belek atau kedodak). Mayoritas masyarakat desa Lendang Nangka adalah muslim.

Menurut data perkawinan yang penulis dapatkan dari kantor KUA kecamatan Masbagik, jumlah individu baik laki-laki maupun perempuan yang melaksanakan pernikahan dini pada tahun 2012 dan pertengahan tahun 2013 sesuai dengan kriteria yang sudah penulis paparkan sebelumnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1. Rekapitulasi Jumlah Individu yang Menikah dibawah Kecamatan  
Masbagik Umur Tahun 2012**

Bulan	Jumlah	
	Laki-Laki	Perempuan
Januari	18	28
Februari	18	30
Maret	11	16
April	-	-
Mei	18	30
Juni	15	23
Juli	14	13
Agustus	-	13
September	13	52
Oktober	9	23
November	14	27
Desember	10	22
<b>JUMLAH</b>	<b>140</b>	<b>277</b>

Untuk Data tahun 2013 belum ada datanya disebabkan pihak KUA merekapitulasi data pada akhir tahun, sedangkan penelitian dilaksanakan pada pertengahan tahun 2013.

Sementara itu, terkait jumlah kasus pernikahan dini yang terjadi di desa Lendang Nangka sendiri, penulis dapatkan dari PPP (Pegawai Pembantu Penghulu) desa Lendang Nangka yaitu Ustadz Akram. Dari buku rekapitulasi pernikahan desa Lendang Nangka tahun 2012 dan pertengahan tahun 2013, terdapat 32 orang yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga jumlah subjek pada penelitian berjumlah 32 orang dengan menggunakan penelitian populasi.

Di samping itu peneliti juga memperoleh gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dan pendidikan terakhir.

## 1. Jenis Kelamin Subjek Penelitian

**Tabel 4.2. Pembagian Subjek Berdasar Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (N)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Laki-laki	13	40.6 %
Perempuan	19	59.4 %
Total	32	100 %

Berdasarkan pada tabel, jumlah subjek yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 13 orang (40.6%), dan subjek yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 19 orang (59.4%).

## 2. Pendidikan Terakhir Subjek Penelitian

**Tabel 4.3. Pembagian Subjek Berdasar Latar Belakang Pendidikan.**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah (N)</b>	<b>Presentase (%)</b>
SMA	14	43.7 %
SMP	18	56.3 %
Total	32	100 %

Berdasarkan pada tabel 4.2, jumlah subjek yang mengenyam pendidikan sampai SMA adalah sebanyak 14 orang (43.7%), dan subjek yang hanya sempat mengenyam pendidikan sampai bangku SMP saja adalah sebanyak 18 orang (56.3%).

## B. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan penjabaran dari data yang diteliti dan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi data tentang dukungan sosial keluarga dan penyesuaian

pernikahan, maka peneliti mengklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penentuan norma penilaian dapat dilakukan setelah diketahui nilai mean (M) dan nilai standar deviasi (SD). Hasil dari uji normalitas didapatkan nilai mean dan SD sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Mean dan Standar Deviasi Dukungan Sosial Keluarga**

Dukungan Sosial	Mean	Standar Deviasi
	61,3	20,5

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai mean sebesar 61 dan standar deviasi sebesar 20. Untuk mencari kategori diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

#### 1. Kategori Dukungan Sosial Keluarga

$$1) \text{ Tinggi} = X > (\text{Mean} + 1. \text{SD})$$

$$= X > (61 + 1.20)$$

$$= X > 81$$

$$2) \text{ Sedang} = (\text{Mean} - 1 \text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{SD})$$

$$= (61 - 1.20) < X \leq (61 + 1.20)$$

$$= 41 \leq X \leq 81$$

$$3) \text{ Rendah} = X < (\text{Mean} - 1 \text{SD})$$

$$= X < (61 - 1.20) = X < 41$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada 4.5. tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Rumusan Kategori Dukungan Sosial Keluarga**

Rumusan	Kategori	Skor skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 81$
$(\text{Mean}-1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+1\text{SD})$	Sedang	$41 \leq X \leq 81$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 41$

Dari tabel 4.9. di atas dapat dilihat bahwa dukungan sosial keluarga dapat dikategorikan tinggi jika mempunyai skor lebih dari 81, dikategorikan sedang jika skor berada diantara 41 sampai 81, dan dikategorikan rendah jika kurang dari 41.

Sedangkan untuk hasil prosentase diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Berdasarkan rumusan di atas, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Hasil Kategori Dukungan Sosial Keluarga**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	7	21.9 %
2	Sedang	13	40.6 %
3	Rendah	12	37.5 %
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial keluarga individu menikah dini dari 32 responden di desa Lendang Nangka berada pada kategori tinggi sebanyak 7 orang dengan prosentase 21.9 %, kategori sedang 13 orang dengan prosentase 40.6 % dan kategori rendah 12 orang dengan prosentase 37.5 %

Untuk mengetahui deskripsi data tentang penyesuaian pernikahan, maka peneliti mengklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penentuan norma penilaian dapat dilakukan setelah diketahui nilai mean (M) dan nilai standar deviasi (SD). Hasil dari uji normalitas didapatkan nilai mean dan SD sebagai berikut:

**Tabel 4.7. Mean dan Standar Deviasi Penyesuaian Pernikahan**

Penyesuaian Diri	Mean	Standar Deviasi
	78.3	25.3

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai mean sebesar 78.3 dan standar deviasi sebesar 25.3. Untuk mencari kategori diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

## 2. Kategori Penyesuaian Pernikahan

$$1) \text{ Tinggi} = X > (\text{Mean} + 1. \text{SD})$$

$$= X > (78 + 1.25)$$

$$= X > 93$$

$$2) \text{ Sedang} = (\text{Mean} - 1 \text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$$

$$= (78 - 1.25) < X \leq (78 + 1.25)$$

$$= 53 \leq X \leq 93$$

$$3) \text{ Rendah} = X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$$

$$= X < (78 - 1.25)$$

$$= X < 53$$

**Tabel 4.8.**

**Rumusan Kategori Penyesuaian Pernikahan**

Rumusan	Kategori	Skor skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 93$
$(\text{Mean}-1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+1\text{SD})$	Sedang	$53 \leq X \leq 93$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 53$

Dari tabel 4.12. di atas dapat dilihat bahwa penyesuaian pernikahan dapat dikategorikan tinggi jika mempunyai skor lebih dari 93, dikategorikan sedang jika skor berada diantara 53 sampai 93, dan dikategorikan rendah jika kurang dari 53.

Sedangkan untuk hasil prosentase diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Berdasarkan rumusan di atas, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9.**  
**Hasil Kategori Penyesuaian Pernikahan**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	13	40.6 %
2	Sedang	10	31.3 %
3	Rendah	9	28.1 %
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penyesuaian diri individu menikah dini dari 32 responden berada pada kategori tinggi sebanyak 13 orang dengan prosentase 40.6 %, kategori sedang 10 orang dengan prosentase 31.3 % dan kategori rendah 9 orang dengan prosentase 28,1 %.

### C. Analisa Data

Untuk mengetahui korelasi antara dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian pernikahan pada individu menikah dini di desa Lendang Nangka, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis dengan metode analisis statistik *product moment Karl Pearson* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi Product Moment Pearson

N : Jumlah subjek

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat



Setelah dilakukan analisis dengan bantuan komputer program *SPSS* didapatkan hasil korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.10. Korelasi Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Pernikahan**

		dukungan	penyesuaian
Dukungan	Pearson Correlation	1	.974**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
penyesuaian	Pearson Correlation	.974**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 4.11.  
Rangkuman Korelasi Product Moment ( $r_{xy}$ )**

$r_{xy}$	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0.974	0.000	Sig < 0.05	Signifikan

Dari dua data tabel di atas menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan ( $r_{xy} = 0,974$ ;  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ ) antara dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian pernikahan. Dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel (Arikunto, 2002). Dengan taraf signifikansi 5%,  $r$  hitung dari hasil korelasi diatas memiliki nilai  $r_{\text{hit}}$  0,974 sedangkan  $r$  tabel menurut jumlah subjek ( $N$ ) sebesar 0,349. Hal ini menunjukkan  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel yaitu  $0.974 > 0,349$ . Artinya dukungan sosial

keluarga memiliki hubungan (berkorelasi) dengan penyesuaian pernikahan pada individu menikah dini di desa Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik, Lombok Timur.

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga (variabel X) dengan penyesuaian pernikahan (variabel Y) pada individu menikah dini di desa Lendang Nangka. Maksud dari pernyataan di atas adalah bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga individu menikah dini, maka semakin tinggi pula penyesuaian dirinya dalam pernikahan. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial keluarga individu menikah dini, maka semakin rendah pula penyesuaian dirinya dalam pernikahan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebagai landasan dalam penelitian ini terbukti.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Tingkat Dukungan Sosial Keluarga Individu Menikah Dini di Desa Lendang Nangka.**

Seperti yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya dukungan sosial keluarga merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tertentu yang dalam hal ini adalah keluarga terdekat dan dapat membuat si penerima merasa diperhatikan, dicintai dan dihargai baik dalam bentuk materi maupun non-materi. Untuk mengetahui dukungan sosial keluarga pada penelitian ini, penulis menggunakan alat ukur yang dimodifikasi oleh penulis yang bersumber dari alat ukur pada penelitian

sebelumnya yang sejenis dengan dengan menggunakan aspek-aspek dukungan sosial yang dungkapakan oleh House dalam Smet yang dikutip oleh Siregar (2010) yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informatif.

House dalam Smet dikutip oleh Siregar (2010) empat dimensi atau aspek dukungan sosial, yaitu :

1. Dukungan Emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan dapat membantu penguasaan terhadap emosi (Friedman, 1998) yang mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

2. Dukungan Penilaian

Keluarga sebagai umpan balik, membimbing dan menangani masalah serta sebagai sumber dan validator identitas anggota (Friedman, 1998). Terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang-orang lain, contohnya dengan membandingkannya dengan orang lain yang lebih buruk keadaannya.

3. Dukungan Instrumental

Keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit. (Friedman, 1998) Mencakup bantuan langsung, seperti uang, barang, jasa dan lain sebagainya.

4. Dukungan Informatif

Keluarga menurut Caplan dalam Friedman (1998) berfungsi sebagai kolektor dan diseminator (penyebarkan informasi) tentang dunia. Hal ini mencakup pemberian nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial Sarafino (2006) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi apakah seseorang akan menerima dukungan sosial atau tidak. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah :

a. Faktor dari penerima dukungan (*recipient*)

Seseorang tidak akan menerima dukungan sosial dari orang lain jika ia tidak suka bersosial, tidak suka menolong orang lain, dan tidak ingin orang lain tahu bahwa ia membutuhkan bantuan. Beberapa orang terkadang tidak cukup asertif untuk memahami bahwa ia sebenarnya membutuhkan bantuan dari orang lain, atau merasa bahwa ia seharusnya mandiri dan tidak mengganggu orang lain, atau merasa tidak nyaman saat orang lain menolongnya, atau tidak tahu kepada siapa dia harus meminta pertolongan.

b. Faktor dari pemberi dukungan (*providers*)

Seseorang terkadang tidak memberikan dukungan sosial kepada orang lain ketika ia sendiri tidak memiliki sumberdaya untuk menolong orang lain, atau tengah menghadapi stres, harus menolong dirinya sendiri, atau kurang sensitif terhadap sekitarnya sehingga tidak menyadari bahwa orang lain membutuhkan dukungan darinya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tingkat dukungan sosial keluarga individu menikah dini di Desa Lendang Nangka menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga individu menikah dini dari 32 responden di desa Lendang Nangka berada pada kategori tinggi sebanyak 7 orang dengan prosentase 21.9 %, kategori sedang 13 orang dengan prosentase 40.6 % dan kategori rendah 12 orang dengan prosentase 37.5 %.

## **2. Tingkat Penyesuaian Diri dalam Pernikahan Individu Menikah Dini di Desa Lendang Nangka.**

Penyesuaian diri dalam pernikahan merupakan merupakan poses interaksi dan sejumlah perasaan suami dan istri terhadap pernikahan mereka, menyesuaikan diri, dan mengembangkan serta menumbuhkan interaksi dan pencapaian kepuasan yang maksimum terhadap hubungan yang mereka bentuk.

Haber dan Runyon dalam Suri Mutia (2010) membagi penyesuaian diri menjadi 5 aspek, yaitu :

### **a. Persepsi akurat terhadap realita**

Persepsi terkait dengan keinginan dan motivasi pribadi, sehingga terkadang persepsi tersebut tidak murni sama dengan realita dan lebih merupakan keinginan individu. Penyesuaian diri individu dianggap baik apabila ia mampu untuk mempersepsikan dirinya sesuai dengan realita. Selain itu, ia juga mempunyai tujuan yang realistis, mampu memodifikasi tujuan tersebut apabila situasi dan kondisi lingkungan

menuntutnya untuk itu, serta menyadari konsekuensi tindakan yang diambil dan mengarahkan tingkah laku sesuai dengan konsekuensi tersebut.

b. Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan

Halangan yang dialami individu disetiap proses pemenuhan kebutuhan atau pencapaian tujuan, dapat menimbulkan kegelisahan dan stres. Penyesuaian diri dikatakan baik apabila mampu mengatasi halangan, masalah, dan konflik yang timbul dengan baik.

c. Citra diri yang positif

Individu harus mempunyai citra diri yang positif dengan tetap menyadarisasi negatif dari dirinya, dimana individu menyeimbangkan persepsinya dengan persepsi orang lain.

d. Kemampuan mengekspresikan perasaan

Individu yang sehat secara emosional mampu untuk merasakan dan mengekspresikan seluruh emosinya. Pengekspresian emosi dilakukan secara realistis, terkendali dan konstruktif, serta tetap menjaga keseimbangan antara kontrol ekspresi yang berlebihan dengan kontrol ekspresi yang kurang.

e. Mempunyai hubungan interpersonal yang baik

Individu yang penyesuaian dirinya baik, mampu untuk saling berbagi perasaan dan emosi. Mereka mempunyai kompetensi menjalin hubungan dengan orang lain, mampu untuk mencapai kadar keintiman yang layak

dalam hubungan sosial, dan menyadari bahwa suatu hubungan tidaklah selalu mulus.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di desa Lendang Nangka, dapat diketahui bahwa penyesuaian pernikahan individu menikah dini dari 32 responden berada pada kategori tinggi sebanyak 13 orang dengan prosentase 40.6 %, kategori sedang 10 orang dengan prosentase 31.3 % dan kategori rendah 9 orang dengan prosentase 28,1 %.

### **3. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri dalam Pernikahan Individu Menikah Dini di Desa Lendang Nangka.**

Dari hasil pengolahan data penelitian tentang dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian pernikahan individu menikah dini, menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan ( $r_{xy} = 0,974$ ;  $sig = 0,000 < 0,05$ ) antara dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian pernikahan. Dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel (Arikunto, 2002). Dengan taraf signifikansi 5%,  $r$  hitung dari hasil korelasi diatas memiliki nilai  $r_{hit}$  0,974 sedangkan  $r$  tabel menurut jumlah subjek ( $N$ ) sebesar 0,349. Hal ini menunjukkan  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel yaitu  $0,974 > 0,349$ . Artinya dukungan sosial keluarga memiliki hubungan (berkorelasi) dengan penyesuaian pernikahan pada individu menikah dini di desa Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik, Lombok Timur.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Septanti (2009) yang menyebutkan, bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi penyesuaian

diri adalah dukungan sosial dari keluarga. Ketika seorang individu yang sudah menikah mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya, maka akan semakin baiklah penyesuaian yang dilakukannya.

Hurlock dalam Siregar (2011) juga mengungkapkan bahwa salah satu hal yang paling mempengaruhi penyesuaian diri individu adalah sikap anggota keluarga, dimana kesulitan dalam menyesuaikan diri akan semakin besar ketika perilaku keluarga tidak menyenangkan seperti mengabaikan atau tidak memberikan perhatian.

Jattuningtias dalam Ira Maria Sembiring (2009) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa seseorang yang memperoleh dukungan sosial dari keluarganya akan dapat menyesuaikan dirinya dengan lebih baik saat menghadapi masa pensiun dibandingkan orang yang tidak mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya.

Disamping dukungan sosial keluarga, masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri individu, salah satunya adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional disini sebagai modal intrinsik yang dapat membantu penyesuaian diri seseorang, hal inilah yang membedakannya dengan dukungan sosial keluarga yang notabene adalah faktor dari luar (ekstrinsik).

Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh setiap individu selalu mengarah pada tingkah lakunya. baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungan (sosial) yang dalam ini diartikan sebagai suatu cara untuk



mendapatkan penyesuaian diri di tengah-tengah lingkungan. Kecerdasan emosional pada remaja terutama dibutuhkan untuk mengendalikan perilaku yang berhubungan dengan dengan orang lain yang bersifat positif baik secara perseorangan ataupun kelompok dan mengembangkan empati serta kemampuan memandang dengan perspektif orang lain. Kecakapan. kecakapan ini mendukung keberhasilan dalam semua upaya manusia dan tentu saja vital untuk kemajuan akademis, karir, kehidupan bermasyarakat dan kehidupan pada umumnya (Elias dalam Hanum Rohmatul, 2009).

